

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengoptimalkan perkembangan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta pencapaian hasil ujian atau tes. Secara umum, prestasi belajar dapat diukur melalui tiga faktor utama, yaitu kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (sikap dan minat), serta psikomotor (keterampilan praktis). Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran tercermin dalam nilai atau rapor pada setiap bidang studi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar merupakan bentuk penilaian dalam dunia pendidikan yang mencerminkan kemajuan serta perkembangan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi pelajaran dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus diiringi dengan upaya penguatan prestasi belajar guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing².

Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, setiap satuan pendidikan perlu mengadakan kegiatan pengayaan. Program pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan rekan-rekannya. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan individu.

Pengayaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang melampaui standar minimal dalam kurikulum dan tidak dapat diikuti oleh semua peserta didik. Siswa yang mencapai kompetensi lebih cepat dapat memanfaatkan program ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara optimal. Dengan demikian, pengayaan menjadi strategi penting dalam pendidikan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya³.

²Nurlaela Isnawati, Rusdie, *Tipe Membeuat Anak Anak Jadi Berprestasi*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009).98.

³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).35.

Pelaksanaan program pengayaan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada siswa, khususnya bagi mereka yang sudah menunjukkan kemampuan lebih cepat dibandingkan teman-temannya. Program pengayaan dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, yang masing-masing memiliki keunggulan dan tujuan yang berbeda.

Metode pertama adalah belajar kelompok, dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mendalami topik tertentu. Pendekatan ini mendorong kolaborasi antar siswa, mengasah kemampuan bekerja dalam tim, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Metode kedua adalah belajar mandiri, di mana siswa diberikan kebebasan untuk belajar secara individu, biasanya dengan tugas atau proyek yang mereka kerjakan sendiri. Metode ini mengembangkan kemandirian siswa dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta merencanakan dan mengevaluasi pembelajarannya.

Selanjutnya pembelajaran berbasis tema merupakan metode lain yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema besar. Melalui metode ini, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi lebih holistik dan mendalam. Metode terakhir adalah pemadatan kurikulum, yang bertujuan untuk mempercepat pembelajaran bagi siswa yang dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih cepat. Dengan metode ini, siswa dapat langsung melanjutkan ke

materi yang lebih kompleks, menghindari kebosanan, dan terus menantang kemampuan mereka

Pentingnya pengayaan juga sejalan dengan Pasal 8 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa warga negara dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Ketentuan ini memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa berbakat, memastikan bahwa mereka mendapatkan fasilitas yang mendukung perkembangan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi program pengayaan disekolah menjadi suatu keharusan agar peserta didik yang berprestasi tinggi dapat berkembang sesuai dengan kapasitas mereka.

SMP Negeri 2 Jatirejo merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri yang terletak di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 5 Januari 1999 berdasarkan SK Pendirian dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program pengayaan di SMP Negeri 2 Jatirejo secara khusus ditujukan bagi siswa yang telah berhasil menyelesaikan materi pelajaran. Pengayaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan fokus pada siswa yang telah menguasai konsep dasar dan berpotensi untuk memperdalam pengetahuannya. Sekolah ini menggunakan hasil ulangan harian setelah setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ulangan tengah semester sebagai cara utama untuk menentukan siswa yang memenuhi syarat mengikuti pengayaan. Dengan

demikian, partisipasi dalam pengayaan didasarkan pada penilaian berkelanjutan yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Proses ini memastikan bahwa siswa yang mengikuti pengayaan memiliki fondasi pengetahuan yang kuat.

Di SMP Negeri 2 Jatirejo, program pengayaan berpusat pada belajar kelompok. Guru menggunakan data prestasi siswa, termasuk hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester untuk membentuk kelompok-kelompok belajar. Dalam kelompok ini, materi pengayaan dirancang agar siswa bisa memperdalam pemahaman, mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau mengeksplorasi topik yang lebih luas secara bersama-sama. Ini menjadikan pembelajaran pengayaan lebih personal, karena materi dan aktivitasnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing kelompok.

Program pengayaan di SMP Negeri 2 Jatirejo sangat berdedikasi dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa yang sudah menguasai materi. Kunci keberhasilan program ini terletak pada penerapan belajar kelompok dalam rencana pengayaan. Meskipun ulangan harian dan ulangan tengah semester (baik tulisan maupun lisan) digunakan untuk menentukan siswa yang ikut pengayaan, fokus utamanya adalah bagaimana data tersebut membantu membentuk dan menjalankan kelompok belajar yang efektif. Ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, saling mengajar, dan bersama-sama mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, program pengayaan di SMP Negeri 2 Jatirejo, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan implementasi yang efektif. Implementasi tersebut berfokus pada metode belajar kelompok. Proses ini diawali dengan pemberian tugas proyek oleh guru, yang dikerjakan secara kolaboratif dalam kelompok. Penugasan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi beragam sumber belajar guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dikuasai selama pembelajaran di kelas.

Berpijak pada pentingnya potensi atau kemampuan peserta didik untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya dimata pelajaran PAI guna menajadi generasi yang unggul, berimtaq serta memiliki wawasan yang kompleks. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Program Pengayaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo*”

Penulis berharap penelitian ini memberikan pengetahuan baru terhadap tenaga pendidik atau lembaga pendidikan tentang strategi, dan metode pelaksanaannya, dalam program pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uruain-uraian dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam program pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jatirejo.
2. Bagaimana implikasi program pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jatirejo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran dalam program pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jatirejo.
2. Implikasi program pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jatirejo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua lembaga yang bersatus negeri ataupun swasta, yang berperan sebagai wadah untuk mencerdaskan generasi bangsa. Adapaun manfaat dalam penelitian ini terdapat dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kajian akademik terkait metode dalam proses pembelajaran tentang program pengayaan serta sebagai pengetahuan baru terkait program penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru serta jalan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajarnya dalam lingkungan sekolah.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dijadikan sebuah pedoman dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademiknya, serta masukan dalam meningkatkan peran guru sebagai tenaga pendidik.

4. Bagi Sekolah

Menjadikan sebuah referensi dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Jurnal Ilmiah Kependidikan yang ditulis oleh ketut Ayu, dkk⁴

Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “*Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*”, yang di tulis pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami pelaksanaan pengajaran pengayaan dalam kategori pemahaman yang tercermin dari jawaban guru selama wawancara. Pengajaran

⁴Ketut Ayu, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jurnal Khazanah Akademia. Vol. 1 No. 2, Agustus (2018).75-82.

pengayaan diberikan secara khusus kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik menurut Kurikulum 2013. Guru menghadapi masalah dengan pelaksanaan pengajaran pengayaan: Perbedaankarakteristik siswa, perbedaan mimesis siswa, dan perbedaan antara siswa.

2. Jurnal Khazanah Akademia yang ditulis oleh Firman Sopandi⁵

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Garut yang berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles - Garut)*" yang di tulis pada tahun 2019. Menurut temuan peneliti, hipotesesnya yang diuji: "Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di "Sekolah Dasar", dengan tes analisis jalur. Pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan Prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

⁵Firman Sopandi, *Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles – Garut)*, Jurnal Khazanah Akademia Vol. 03; No. 01(2019). 20-31.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hanapi

Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Ma Al-Ma’arif Qamarul Huda Montong Are Menemeng Kecamatan Pringgarta*” yang di tulis pada tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X MA ALMa’arif Qamarul Huda serta strategi, metode dan media yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X, MA AL-Ma'arif Qamarul Huda menunjukkan bahwa guru harus memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan pendekatan yang berbeda, menggunakan metode yang menarik dan tidak monoton, menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Fokus penelitian skripsi ini adalah upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X MA ALMa’arif Qamarul Huda.⁶

4. Skirpsi yang ditulis oleh Hanifah Anggraini

Program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun*” yang ditulis pada tahun 2015. Dalam skripsi ini

⁶Hanapi, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Ma Al-Ma’arif Qamarul Huda Montong Are Menemeng Kecamatan Pringgarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.

membahas tentang bagaimna lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun. Fokus dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun⁷.

5. Tesis yang ditulis oleh Sobri

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universits Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran”* yang di tulis pada tahun 2017. Dalam tesis ini menjelaskan tentang beberapa hal yang dapat dijelaskan tentang peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: 1) Menjelaskan pesan sehingga tidak terlalu verbalistis; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dengan menggunakan gambar untuk menggantikan objek yang terlalu besar; proyektor mikro membantu objek yang kecil; timelapse membantu gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat. Fokus penelitian dalam tesis ini adalah Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran⁸.

⁷Hanifah Anggraini, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun*, Skripsi, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo, 2015.

⁸Sobri, *Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran*, Tesis, Universits Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	ketut Ayu, dkk Universitas Pendidikan Ganesha, 2018. “Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013”	1.Prestasi belajar siswa 2.Metode Penilaian Kaulitatif 3.Program Pengayaan	Penelitian terdahulu menekankan pada pelaksanaan pembelajaran Pengayaan. Sedangkan peneliti penekankan pada prestasi belajar.	Program Pengayaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo
2.	Firman Sopandi Universitas Garut, 2019. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles – Garut)”	1.Prestasi belajar siswa	Penelitian terdahulu menakan kinerja guru dalam prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti menekankan pada program pengayaan.	Program Pengayaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo
3.	Hanapi Universitas Islam Negeri Mataram, 2018. “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Ma Al-Ma’arif Qamarul Huda Montong Are Menemeng Kecamatan Pringgarta”	1.Prestasi belajar siswa 2.Metode penelitian Kualitattif	Penelitian terdahulu penekankan pada upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan peneliti menekankan pada program pengayaan.	Program Pengayaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo
4.	Hanifah Anggaraini Sekolah Tinggi	1. Prestasi Belajar	Penelitian terdahulu menekankan pada	Program Pengayaan

	Islam Negeri Ponorogo, 2015. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun”.	Siswa	pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, serta menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menekankan pada program pengayaan terhadap prestasi belajar, serta menggunakan metode kualitatif	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo
5.	Sabri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. “Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran”.	1.Prestasi belajar siswa 2.Metode Kualitatif	Penelitian terdahulu menekankan pada peranan media pengajaran terhadap prestasi belajar. sedangkan peneliti menekankan pada program pengayaan	Program Pengayaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jatirejo

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah, yaitu:

1. Program Pengayaan

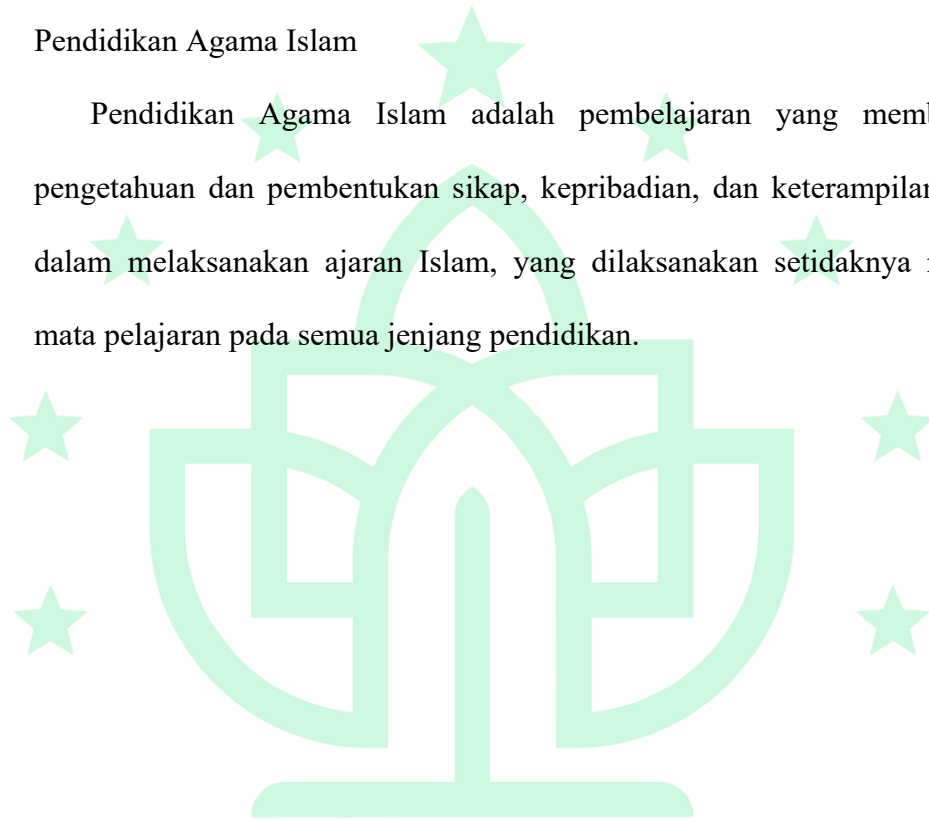
Program pengayaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang untuk siswa-siswa yang telah mencapai atau melampaui standar minimum kelulusan. Tujuannya adalah untuk memberikan langkah-langkah yang mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merujuk pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, biasanya diukur dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ajaran Islam, yang dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**